

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pembelajaran daring

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah Covid-19 (*Coronavirus Diseases*), Wabah Corona Virus Disease (Covid-19) yang melanda negara Indonesia sampai saat ini. Diketahui asal muasal virus ini yaitu berasal dari Wuhan, Tiongkok, ditemukan pada akhir tahun 2019. Pada era pandemi Covid-19 pendidikan harus tetap dilakukan agar anak tetap bisa belajar dengan tenang dan aman.

Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap stay at home, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI, menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah (Work from Home) mulai pertengahan Maret 2020. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, social and physical distancing hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Pandemi menimbulkan tantangan khusus bagi pendidik karena dalam situasi ini pembelajaran dilakukan secara daring. Tentu saja, hal ini merupakan tantangan baru bagi pendidik, mulai dari metode pengajaran sampai dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh masing-masing guru. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran.

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Secara umum pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Menurut Azhar (2011) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.

Menurut KBBI Kemendikbud, daring adalah teknologi dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, dengan menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial seperti aplikasi Zoom, Google Meet, dan lainnya.

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (online learning). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut isman (2016) pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran daring adalah bagaimana seorang guru tetap kreatif untuk menyajikan pembelajaran daring secara menyenangkan dan mudah dimengerti sehingga para siswa tidak merasa bosan dan tetap produktif di rumah.

Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi yang menggunakan

media internet untuk menghubungkan komunikasi antara guru dan peserta didik tanpa harus tatap muka secara langsung.

2.1.2 Pengertian Peran

Peran adalah fungsi atau kedudukan. Peran juga diartikan keikutsertaan terhadap upaya mendidik kepada jiwa yang terbuka. Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. (Syamsir dan Torang, 2014:86).

2.1.3 Pengertian Guru

Guru merupakan pendidik atau profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Kata Guru berasal dari bahasa Sanskerta “guru” yang juga berarti guru, tetapi arti harfiahnya adalah “berat” yaitu seorang pengajar suatu ilmu. Dengan demikian, orang-orang yang profesinya mengajar disebut guru. Dalam bahasa Inggris, guru disebut sebagai Teacher yang artinya pengajar.

Saudagar (2009:6) mengemukakan bahwa “guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam hal ini guru tidak bisa

dipisahkan dalam proses pembelajaran, karena guru merupakan unsur penting dari pembelajaran disamping bahan ajar dan peserta didik.

Dari beberapa pengertian tentang guru dapat disimpulkan bahwa sosok seorang guru sangatlah penting bagi bangsa dan seorang guru adalah sosok manusia yang tugas utamanya adalah bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan melatih peserta didik agar terjadi perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

a. Peran guru

Peran guru yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pembelajaran daring. Peran guru sebagai pembimbing harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa, susila yang cakap, terampil, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Tugas maupun fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi sering kali disejajarkan sebagai Peran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 tahun 2005, peran guru adalah

sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik :

1) Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai, norma moral dan social, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

2) Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari.

3) Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

4) Guru Sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengarahkan peserta

didik dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

5) Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.

Pelatihan yang dilakukan, disamping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu guru harus banyak tahu, meskipun tidak mencakup semua hal dan tidak setiap hal secara sempurna, karena hal itu tidaklah mungkin.

6) Guru Sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat

dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

Gary Flewelling dan William Higginson (2003) menggambarkan peran guru sebagai berikut:

- a) Memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya (*rich learning tasks*) dan terancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan social.
- b) Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan.

- c) Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan.
- d) Berperan sebagai seseorang yang membantu, seseorang yang mengerahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seorang pembelajar yang berani mengambil resiko (*risk taking learning*), dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi (*informer*), fasilitator, dan seorang artis.

Menurut Sofan Amri (2013:30) Guru memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1) Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah dimiliki peserta didik dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum peserta didik masuk sekolah. Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana peserta didik tinggal akan mewarnai kehidupannya.

Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak peserta didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap,

tingkah laku, dan perbuatan peserta didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat peserta didik tidak hanya di sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Sebab peserta didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial, dan agama.

2) Inspirator

Sebagai Inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Persoalan belajar adalah masalah utama peserta didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar. Dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana belajar yang baik.

3) Informator

Sebagai Informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi peserta didik. Untuk menjadi Informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya. Ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada peserta didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan peserta didik dan mengabdikan untuk peserta didik.

4) Organisator

Sebagai Organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada peserta didik.

5) Motivator

Sebagai Motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya.

6) Inisiator

Sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

7) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik.

8) Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus

lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing peserta didik untuk menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

9) Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat dipahami. Apalagi peserta didik yang memiliki inteligensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami peserta didik, guru harus berusaha dengan membantunya. Dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman peserta didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan peserta didik.

10) Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua peserta didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.

11) Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial dan materil.

12) Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat

melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

13) Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik.

Dari pernyataan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwasanya peran guru adalah tugas atau aktivitas yang dilakukan guru dalam mendidik dan mengajar siswa agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut, serta membuat siswa tersebut menjadi bersemangat dan dapat memahami mata pelajaran.

b. Ciri-Ciri Guru Dalam Pembelajaran Online

Pada pembelajaran online, guru berperan sebagai fasilitator. Menurut Robin M dan Frank R (2010: 14) bahwa dalam pembelajaran online, guru, dosen, tutor, instruktur menjadi seorang fasilitator, pemandu, atau bahkan narasumber ahli, dan bukan lagi menjadi satu-satunya penentu bagi pengalaman pembelajaran siswa.

Ketika menjadi fasilitator, sudah pasti tugas-tugas dari guru pun berubah. Guru yang pada awalnya menjadi sumber belajar utama, pada pembelajaran online sumber belajar dapat dari mana saja. Lalu apa saja tugas guru sebagai fasilitator?. Sebenarnya tugas guru dalam pembelajaran online tidak berbeda jauh dengan guru pada proses pembelajaran konvensional. Guru sebagai fasilitator menjembantani dan memfasitasi

kegiatan belajar siswa. Dimana guru bertugas untuk mempersiapkan segala hal yang dapat merangsang siswa untuk dapat belajar secara mandiri.

Dalam pembelajaran online, guru menyiapkan materi pelajaran untuk dapat diakses oleh siswa. Selain itu guru juga merancang pembelajaran online dari awal proses pembelajaran seperti membuat silabus, RPP, mempersiapkan materi, penilaian, diskusi dan lain-lain. Pada pembelajaran online guru tetap dapat berperan sebagai guru pada umumnya, yaitu berinteraksi dengan siswa, hanya saja caranya yang berbeda. Pada pembelajaran online, semua interaksi dilakukan secara tidak langsung atau tidak tatap muka. Biasanya guru pada pembelajaran online akan membuat forum diskusi dimana siswa dan guru dapat berinteraksi. Dalam forum diskusi, guru dapat menilai semua aktifitas dan keaktifan siswa. Selain itu guru dalam pembelajaran online memiliki tugas untuk tetap meluruskan semua pengetahuan siswa, menyamakan persepsi antara setiap siswa, dan meluruskan setiap pengetahuan yang diperoleh oleh siswa. Untuk dapat menjalankan semua tugas dalam pembelajaran online, maka dapat dianalisis beberapa kompetensi yang diperlukan oleh seorang guru pembelajaran online. Menurut Hardianto, terdapat 8 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pembelajaran online, yaitu sebagai berikut:

1. Menguasai dan Update Terhadap Perkembangan Internet

Dalam hal ini guru harus dapat memanfaatkan setiap teknologi yang dapat mendukung proses belajar siswa. Selain itu guru harus paham dan menguasai setiap teknologi dan internet. Jangan sampai

siswa lebih mengerti mengenai teknologi dan internet dari pada gurunya. Maka jika hal tersebut terjadi, tentunya akan menyulitkan guru ketika ada siswa yang bertanya. Penguasaan teknologi dan internet pada pembelajaran online dapat dikatakan hal penting untuk seorang guru dikarenakan guru dituntut untuk menguasai dan mengoperasikan software dan hardware yang merupakan basic dalam pembelajaran online.

2. Lebih Menguasai Ilmu Pengetahuan Pokok dan Pendamping

Seorang guru tentunya harus menguasai materi yang akan disampaikan, maupun materi yang ditulisnya dalam pembelajaran online. Penguasaan materi ini sangat penting untuk menyamakan setiap persepsi yang dimiliki siswa. Selain itu penguasaan materi diperlukan ketika adanya permasalahan dalam proses belajar, agar dapat diselesaikan dengan logika dan pengetahuan yang dimiliki guru. Selain pengetahuan pokok, diperlukan juga pengetahuan lainnya atau pengetahuan pendamping. Pengetahuan pendamping ini untuk diperlukan untuk mengatasi pertanyaan-pertanyaan diluar konteks materi pelajaran.

3. Kreatif dan Inovatif Dalam Menyajikan Materi

Guru diharapkan memiliki sifat kreatif dan inovatif. Hal ini diperlukan dalam membuat materi pelajaran agar materi yang dibuat dapat menarik perhatian siswa dan bermakna untuk siswa. Selain itu guru perlu memunculkan inovasi-inovasi baru untuk meminimalisir

kebosanan yang sering dialami oleh siswa. Dengan pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan lebih menarik perhatian siswa, ketika ketertarikan siswa tinggi maka rasa ingin tahu siswa pun tinggi.

4. Mampu Memotivasi Siswa Pembelajaran online

Merupakan pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh siswa. Tetapi sebagai seorang guru perlu terus memotivasi siswa untuk terus belajar. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa yaitu dapat dengan memberikan poin atau nilai tambahan kepada siswa yang lebih aktif dalam pengerjaan tugas ataupun kepada siswa yang aktif dalam forum diskusi.

5. Kemampuan dalam Desain Pembelajaran Online

Desain pembelajaran merupakan salah satu tahapan yang dinilai penting dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat memilih dan memilih desain pembelajaran yang cocok untuk semua siswa. Desain pembelajaran yang dipilih harus dapat mengaktifkan siswa dan memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan begitu siswa akan termotivasi untuk belajar dan melakukan proses pembelajaran online dengan senang hati.

6. Kemampuan Mengelola Sistem Pembelajaran Online

Dalam pembelajaran online, guru mampu mengelola sistem yang dipakai dalam pembelajaran online. Hal ini untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang diakibatkan oleh kerusakan sistem.

Jangan sampai siswa terlambat belajar dikarenakan adanya system error.

7. Ketepatan dalam Pemilihan Bahan Ajar Online Learning

Pemilihan bahan ajar dan sistem penilaian pun menjadi hal penting dalam pembelajaran online. Setiap bahan ajar dan penilaian yang ada harus sesuai dengan segala macam karakteristik siswa.

8. Kemampuan dalam Mengontrol Proses Pembelajaran

Guru perlu mengontrol jalannya proses pembelajaran. Guru harus bisa memposisikan dirinya sebaik mungkin. Pada saat apa guru harus membantu siswa, dan pada bagaimana guru harus memotivasi siswa. Dalam pembelajaran online guru harus bisa mengendalikan siswa untuk tetap menjalankan aktifitas seperti siswa biasanya. Guru harus melatih siswa untuk tetap terus berinteraksi dengan siswa lainnya. Hal ini dilakukan agar sifat individualisme siswa tidak terlalu menonjol, karena manusia sebagai makhluk sosial. Maka guru harus tetap melatih sifat-sifat naluriah siswa seperti bersosialisasi, berempati, kepedulian, bekerja sama, dan lain sebagainya.

c . Indikator Peran Guru

Pemerintah terus melakukan berbagai macam upaya untuk mewujudkan amanat yang tercantum didalam Undang-undang Dasar 1945 dan Undang-undang No. 23 Tahun 2005 tentang sistem pendidikan nasional. Upaya-upaya tersebut salah satunya adalah melaksanakan program sertifikasi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan

dosen. Agar profesionalisme guru dan dosen khususnya profesionalisme guru tersebut terukur, maka diperlukan beberapa Indikator Guru Professional. Ada minimal 7 indikator yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat dikatakan sebagai guru profesional. 7 Indikator tersebut adalah sebagai berikut :

1) Memilih keterampilan mengajar yang baik

Guru yang mempunyai kompetensi pedagogic tinggi adalah guru yang senantiasa mempunyai ketrampilan mengajar yang sangat baik, yaitu dengan berbagai cara dalam memilih model, strategi dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan karakteristik peserta didiknya.

2) Memiliki wawasan yang luas

Seorang guru hendaknya secara terus menerus mengembangkan dirinya dengan meningkatkan penguasaan pengetahuan secara terus menerus sehingga pengetahuan yang dimilikinya senantiasa berkembang mengikuti perkembangan jaman. Menguasai kurikulum, kurikulum dapat berubah sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan dan masukan para pakar. Saat ini di semua satuan tingkat pendidikan menerapkan KBK/KTSP, sehingga dalam implementasi KBK guru memposisikan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

3) Menguasai media pembelajaran

Guru profesional harus mampu menguasai media pembelajaran, pengembangan alat/media pembelajaran dapat berbasis kompetensi

lokal maupun modern dan berbasis IT. Saat ini dinas pendidikan kota/kabupaten telah mewajibkan guru tersertifikasi memiliki laptop guna meningkatkan kualitas pembelajaran

4) Penguasaan teknologi

Penguasaan teknologi mutlak diperlukan oleh guru. Guru hendaknya menguasai materi dan sekaligus metode penelitiannya sesuai dengan kedalaman materi yang diajarkan. Jaringan dengan perguruan tinggi, lembaga penelitian dan instansi yang terkait lainnya.

5) Memiliki kepribadian yang baik

Jika seorang pendidik mempunyai karakter seperti diatas, akan disenangi peserta didik, dengan sendirinya akan disenangi ilmu yang diajarkan juga. Banyak siswa yang membenci suatu ilmu atau materi pembelajaran karena watak gurunya yang keras, kasar dan cara mengajar guru yang sulit. Nah disisi lain pula siswa menyukai dan tertarik untuk mempelajari suatu ilmu atau mata pelajaran, karena cara perlakuan yang baik, kelembutan, keteladanan yang indah dari gurunya.

6) Mampu menjadi teladan yang baik

Guru hendaknya menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Untuk memperoleh jawaban tentang ciri-ciri ideal seorang guru yang dapat dijadikan teladan oleh peserta didik, tidak harus melakukan pendekatan terhadap peserta didiknya.

7) Guru yang baik dan bermutu harus memiliki sifat-sifat antusias, stimulatif, mendorong siswa untuk maju, hangat, berorientasi pada

tugas dan bekerja keras, toleran, sopan, bijaksana dan bisa dipercaya, fleksibel dan mudah menyelesaikan diri, demokratis, penuh harapan bagi murid, tidak semata-mata mencari reputasi pribadi, bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar murid, mampu menyampaikan perasaannya dan memiliki pendengaran yang baik.

2.1.4 Pengertian Minat Belajar

Sardiman (2000:76) menjelaskan minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan dan kebutuhannya sendiri. Minat belajar dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan kondisi mental (Hapsari,2007:43).

Menurut Slameto (2003: 180) minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dengan kata lain, minat merupakan suatu rasa lebih senang dalam diri seseorang dalam memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tertentu. Minat belajar merupakan sikap ketaatan dalam kegiatan proses belajar, baik yang menyangkut perencanaan jadwal belajar yang dimilikinya maupun inisiatif dirinya sendiri melakukan usaha tersebut dengan bersungguh-sungguh dalam belajar (Andriani & Rasto, 2019).

Belajar merupakan proses orang yang memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap (Martinus Yamin, 2004;97). Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan atau ketertarikan seseorang untuk mendapatkan keadaan yang lebih baik dari sebelumnya dalam proses penerima, menggapai melalui pengamatan serta pembelajaran dari orang lain

Berdasarkan beberapa pemaparan definisi minat belajar, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan faktor pendorong siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau rasa senang dan keinginan siswa untuk belajar. Minat belajar juga merupakan aspek pembangun motivasi, fenomena yang terbentuk akibat interaksi sosial, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

2.1.5 Ciri-Ciri Minat Belajar

Menurut Ahmad Susanto ciri-ciri minat belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatkan minat seseorang.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar.
- 4) Minat dipengaruhi oleh budaya.
- 5) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu obyek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.

2.1.5.1 Indikator-Indikator Minat Belajar

Menurut Safari ada beberapa indikator minat belajar yaitu sebagai berikut:

a. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu pelajaran, maka ia akan terus mempelajarinya, menggali pelajaran tersebut dan tidak sama sekali dalam keadaan terpaksa atau tertekan dalam kegiatan pelajaran tersebut.

b. Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan siswa

Keterlibatan seorang akan suatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Minat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain sebagai berikut:

a. Faktor dalam diri siswa (Internal)

Faktor dalam diri siswa (internal) merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal dari peserta didik sendiri. Faktor dari dalam diri siswa terdiri dari:

1) Aspek Jasmaniah

Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.

2) Aspek Psikologis (kejiwaan)

Aspek psikologis (kejiwaan) menurut Sardiman (1992:44) faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif. Pada pembahasan berikut tidak semua faktor psikologis yang dibahas, tetapi hanya sebagian saja yang sangat berhubungan dengan minat belajar.

b. Faktor dari luar siswa (Eksternal)

Faktor dari luar diri siswa meliputi:

1. Keluarga

Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita tahu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar

dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak. Peralatan belajar yang dibutuhkan anak, juga perlu diperhatikan oleh orang tua. Dengan kata lain, orangtua harus terus mengetahui perkembangan belajar anak pada setiap hari. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi.

2. Sekolah

Faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan proses mengajar yang baik. Pendidik menyelenggarakan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi anak didiknya. Dengan demikian, anak tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran.

3. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di

luar sekolah. Banyak kegiatan di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Seperti kegiatan karang taruna, anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya. Tapi, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anaknya di luar rumah dan sekolah. Sebab kegiatan yang berlebih akan menurunkan semangatnya dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

2.1.7 Cara Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Ada banyak upaya meningkatkan minat belajar pada siswa seperti yang dijelaskan oleh Slameto yaitu:

- a. Menggunakan minat-minat yang ada, mengkaitkan pembelajaran dengan sesuatu yang diminati siswa.
- b. Membentuk minat belajar yang baru yaitu dengan cara memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.
- c. Menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita yang sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.
- d. Memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, maksudnya alat yang dipakai untuk membujuk seseorang untuk melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik.

Kondisi pandemi saat ini yang memaksa proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung secara daring telah menurunkan indikator-indikator tersebut. Sebagai upaya menegakkan KBM yang lebih menyenangkan,

pemerintah melalui kemendikbud menerapkan beberapa program yang didasarkan pada Surat Edaran No 4 Tahun 2020. Melalui surat edaran ini kemendikbud menetapkan beberapa program pembelajaran di masa pandemi, antara lain:

a. Pembelajaran Daring Interaktif dan Non Interaktif

Esensi dari pembelajaran daring adalah bagaimana proses belajar tetap berlangsung selama dirumah. Bukan memindahkan sekolah kerumah, tetapi guru perlu memilih materi-materi penting yang perlu dilakukan anak-anak dirumah. Faktor infrastruktur memang mempengaruhi proses belajar daring, tetapi bagaimana guru dapat melaksanakan target kurikulum bisa tetap tercapai.

b. Pendidikan Kecakapan Hidup

Minat adalah bagaimana seseorang bisa melakukan sesuatu dengan kondisi yang lebih menyenangkan, sama halnya dalam belajar, perlu ditawarkan hal-hal yang menyenangkan bagi siswa agar lebih enjoy lagi dalam belajar. Salah satu caranya dengan pendidikan kecakapan hidup yang aplikatif, implementatif, dan kontekstual dengan kondisi sekarang. Contohnya belajar tentang bagaimana cara menghindari virus covid-19, bagaimana menjalankan protokol kesehatan sehari-hari.

c. Pembelajaran sesuai dengan Minat dan Kondisi Siswa

Walaupun dilakukan secara daring, proses belajar mengajar juga harus mengacu kepada minat dan kondisi siswa. Tidak bisa disamakan

dengan fasilitas dan akses belajar siswa disetiap daerah. Dalam hal ini guru sangat penting bersikap bijaksana sesuai dengan kondisi yang ada tanpa mengabaikan target kurikulum.

d. Penilaian Tugas Secara Kualitatif

Penelitian tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya guru tidak melakukan penilaian seperti yang biasa dilakukan disekolah. Penelitian cukup dilakukan secara kualitatif yang sifatnya lebih memberikan motivasi kepada siswa.

Oleh karena itu, perlu dilakukan beberapa cara kreatif untuk mengatasinya:

a. Metode Hibur

Pembelajaran dalam bahasa indonesia dikenal sebuah metode yang bernama metode hibur yang dapat membantu meningkatkan rasa suka, senang dan minat yang lebih pada suatu pelajaran. Misalnya para siswa diminta menonton, membaca novel, menikmati tayangan drama dan sebagainya untuk mendapatkan informasi sesuai dengan materi yang diujikan. Dimusim pandemi ini, metode hibur ini sangat sesuai diterapkan untuk kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan. Dengan adanya metode ini guru tidak stres dan siswa juga tidak bosan dan jenuh terhadap pembelajaran karena metode penugasan yang bersifat menyenangkan dan menghibur.

b. Aplikasi Interaktif

Ada saatnya siswa jenuh didepan zoom meeting, google meet, dan sejenisnya. Cobalah beralih ke aplikasi kekinian yang digemari dan menampilkan fitur-fitur kreatif. Contohnya penggunaan aplikasi tiktok yang saat ini lebih banyak disukai kalangan muda. Aplikasi ini bisa digunakan untuk perangkat belajar yang lebih kreatif dan menyenangkan bagi siswa.

c. Membuat Rencana Pembelajaran yang Melibatkan Siswa

Selama ini guru seringkali membuat rencana pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan tanpa melibatkan siswa. Kondisi pandemi saat ini dimaa minat belajar siswa menjadi menurun dibutuhkan hal-hal yang sifatnya aspiratif dari keinginan siswa. Maka dari itu, libatkan rencana pembelajaran dengan keinginan dan kondisi siswa yang sehingga lebih bisa diterima dan dijalankan dengan kondisi yang menyenangkan. Sebagus apapun rencana pembelajaran yang dibuat jika siswa tidak tertarik menjalankannya makan akan sulit bagi guru menjalankan proses pembelajaran yang maksimal.

2.2 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Ahmad Wildanum M, 2019, dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto”. Hasil penelitiannya adalah minat

belajar pada materi Ips di YPI SMP sunan ampel bangsal kelas VIII masih tergolong rendah. Hal itu dapat diketahui sebagai berikut: a) pada saat pelajaran berlangsung masih banyak siswa untuk memulai proses belajar, b) pada waktu guru menjelaskan materi, masih banyak yang tidak focus pada guru tersebut, c) mayoritas siswa-siswi kelas VIII di YPI SMP Sunan Ampel Bangsal. Selanjutnya upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel menggunakan beberapa cara sebagai berikut: a) penggunaan metode yang variatif, b) menggunakan media pembelajaran meskipun sarana prasarana masih tergolong kurang memadai, c) menciptakan gaya mengajar yang humoris dan harmonis agar menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan d) memberikan pujian dan hadiah untuk memancing siswa agar lebih semangat dalam belajar. Kemudian hambatan-hambatan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu terbatasnya sarana dan prasarana sehingga penggunaan media pembelajaran pun juga seadanya dan penjelasannya pun juga bersifat manual, lingkungan keluarga dan teman dirumah, dan hubungan antara guru dan siswa yang kurang terbuka.

- 2) Eka Yulianingsih (2014) “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas I di MIN Ngestiharjo, Wates Yogyakarta”. Menyimpulkan Pertama, guru menyusun perencanaan pembelajaran, seperti Silabus dan RPP. Kedua, menggunakan multi metode, seperti metode ceramah dan tanya jawab, metode pemberian tugas. Ketiga, menggunakan multi media dengan gambar-gambar.

Adapun faktor pendukungnya antara lain: pihak sekolah yang mendukung, siswa yang antusias dalam proses pembelajaran, kekompakan antara guru dengan siswa. Adapun faktor penghambatnya antara lain : kurangnya motivasi belajar, kemampuan siswa berbeda-beda, tidak semua siswa mengerjakan PR dan lingkungan keluarga.

- 3) Amidah, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang” menyimpulkan Setelah diadakan penelitian tentang strategi pembelajaran PAI dalam peningkatan minat belajar siswa kelas V di SDN 147 Palembang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PAI tergolong baik. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang telah mendukung minat belajarnya, yaitu dari faktor perhatian dan insentif. Pengembangan strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V yang dilakukan guru sudah bervariasi, walaupun pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan. Beberapa kekurangan tersebut yaitu: prosedur yang digunakan guru belum sesuai dengan prosedur strategi pembelajaran yang seharusnya dan guru juga selalu menggunakan metode ceramah setiap mengawali proses pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh siswa belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan dan remedial siswa yang kurang memuaskan.

2.3 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, yang menunjukkan adanya hubungan atau tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Peran guru (variabel x) mempunyai peranan terhadap minat belajar siswa (variabel y). pada penelitian ini minat siswa diketahui tidak baik, sesuai dengan observasi awal sehingga akan diteliti penyebabnya, sehingga guru menjadi objek utama karena peran mereka lah yang bisa meningkatkan minat belajar siswa. semakin kreatif guru menggunakan teknologi dalam meningkatkan minat belajar siswa, maka semakin semangat pula siswa dalam menerima pembelajaran.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Pada gambar 2.1 di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini melihat, menilai serta memaparkan peran guru dalam meningkatkan minat siswanya dalam belajar melalui kegiatan wawancara serta angket. Selain itu pula melihat, menilai serta memaparkan minat siswa dari siswa itu sendiri yaitu pada proses pembelajaran daring dari kegiatan-kegiatan tersebut akan disimpulkan bagaimana minat belajar siswa tersebut, bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat siswa-siswanya dalam belajar apakah ia telah melakukan usaha-usaha untuk

meningkatkan minat belajar pada masa pandemi, jika ia seberapa yang telah dilakukan hingga akhirnya didapatkan kesimpulan gambaran minat belajar siswa serta peran guru dalam meningkatkannya

